JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

Pendampingan Praktik Mengajar Mahasiswa FKIP sebagai Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ulumuddin

Teuku Azhari[1] *; Juwita Sahputri[2]; Rasyimah[3]; Idaryani[4]
[1,2,3,4]Universitas Malikussaleh
*Corresponding Author: tazhari@unimal.ac.id

Abstrak. This community service program is entitled Mentoring of FKIP Student Teaching Practices as an Effort to Improve the Quality of the Learning Process at MA Ulumuddin. The goal is to strengthen the pedagogic competence of prospective teacher students and improve the quality of the learning process at partner schools. The implementation method is in the form of intensive assistance during Field Experience Practice (PPL) for 5 FKIP students at MA Ulumuddin, from September to December 2025. The mentoring model combines remote consultations via mobile phones, classroom monitoring visits, and rubric-based assessments. The results of the evaluation showed a significant improvement in student competence in preparing lesson plans, implementing interactive teaching strategies, managing classes, and conducting assessments. On the other hand, partner schools benefit in the form of refreshing pedagogical practices in the classroom. This program proves the effectiveness of the university-school partnership model that has a dual impact, namely preparing competent teacher candidates and at the same time contributing to improving the quality of education at the school level. For this reason, replication and institutionalization of this model are highly recommended for sustainability.

Keywords**:** *Mentoring, Teaching Practice, Students FKIP, Quality of Learning*

1. PENDAHULUAN

Kapasitas dan kemampuan guru dalam mengajar adalah inti proses pembekalan calon guru di FKIP. Peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk memperbaiki mutu pendidikan; profesionalisme guru menjadi kunci melalui pencapaian kompetensi yang diperlukan [1]. Kemampuan guru menjadi indikator utama perkembangan dunia Pendidikan. Guru dengan kemampuan baik akan menghasilkan lulusan yang baik. Sehingga, pengembangan kompetensi profesional pada diri guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang tercermin melalui hasil belajar dan pengalaman siswa [2]. Siswa akan belajar dengan lebih baik jika diampu oleh guru dengan tingkat kemampuan yang lebih baik pula. Oleh karena itu, perlu upaya yang serius guna mempersiapkan lulusan guru yang berkualitas.

Salah satu tahapan penting dalam persiapan guru adalah pelaksanaan PPL di sekolah. Sekolah menjadi sarana dan ajang menimba ilmu dan pengalaman mahasiswa.

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat di kursi perkuliahan di sekolah tempat mereka melaksanakan PPL. Disamping itu, mahasiswa juga akan mendapat pendapingan baik dari guru pamong maupun dosen pendamping lapangan (DPL) guna performa mengajar yang lebih baik. Seirama dengan Muzaffarsyah, dkk [3], tahapan juga melibatkan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan umpan balik secara langsung, dan berdiskusi dengan guru untuk refleksi pembelajaran. Pelaksanaan rangkaian kegiatan pendampingan sekolah mulai dari pelaksanaan observasi sekolah, penyusunan rencana pembelajaran, proses pembelajaran oleh mahasiswa menjadi Langkah penting dalam upaya menghasilkan lulusan guru yang baik [4]. Disamping itu, Azhari, dkk [5] juga mengatakan bahwa melalui pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan evaluasi menyeluruh, guru mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sementara siswa menunjukkan perkembangan positif. Namun tentunya, proses ini harus dilaksanakan secara terstruktur guna mendapatkan hasil yang diharapkan [6].

Praktik mengajar sangat penting bagi calon guru karena kegiatan ini meningkatkan kemampuan mengajar melalui proses eksperimen dan perbaikan dalam situasi nyata [2]. Mahasiswa tidak hanya cukup mempelajari teori mengajar namun dibutuhkan praktik baik dan supervisi langsung agar terbentuk kemampuan mengajar yang baik. Mereka perlu merasakan dan mengalami secara langsung (*first-hand-experience)* agar terbentuk rasa (*feel*) dan kemampuan (*skill*) mengajar yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dan tahap lanjutan dari proses mikro-teaching yang dilakukan oleh mahasiswa di kampus. Microteaching memberikan dampak positif terhadap keterampilan mengajar dan kesiapan mahasiswa FKIP [7]. Proses ini membutuhkan tindak lanjut berupa uji lapangan dimana mahasiswa terjun langsung dan melakukan praktek langapan dengan mengajar di kelas asli atau praktik langsung praktik langsung di lapangan [3].

Dalam praktiknya, mahasiswa mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, termasuk sistem pengajaran, administrasi, dan adaptasi teknologi [8]. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengalaman lapangan mereka menghadapi dunia nyata Pendidikan. Disamping itu, factor usia dan besarnya porsi teoritis di kampus memungkinkan hal ini terjadi. Oleh karena itu, praktek pengalaman lapangan (PPL) dengan mengajar langsung sangatlah penting.

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

Program pendampingan dosen pembimbing lapangan (DPL) berperan besar dalam proses pemberdayaan dan pengembangan kapasitas mahasiswa. Pengembangan model pendampingan yang efektif untuk penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis alam menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru [9]. Sejalan, Sari, dkk [10] menjelaskan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah, menganalisis data, dan menyusun argumentasi logis. Dosen dapat menjadi pendamping dan mentor bagi mahasiswa. Dosen dapat juga memberikan saran dan masukan demi perbaikan dan perkembangan kemampuan ajar mahasiswa di sekolah. Kehadiran DPL di sekolah bersifat mutlak guna pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik terhadap mahasiswa PPL.

Mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan bekal mengajar oleh dosen di kampus. Ilmu ini menjadi bekal mereka terjun ke lapangan dan terlibat dalam proses Pendidikan siswa. Proses juga diyakini mampu meningkatkan berbagai aspek kependidikan seorang calon guru agar dapat meningkatan kemampuan analitis serta argumentatif mahasiswa calon guru [11]. Namun, kondisi lapangan seringkali tidak berimbang. Sebagian sekolah memiliki kondiis lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain. Disamping itu, pemahaman dan konsepsi awal mahasiswa menimbulkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi actual.

Dalam kondisi ideal, PPL seharusnya memberikan pengalaman yang komprehensif bagi mahasiswa calon guru yang meliputi penguasaan kompetensi, lingkungan pembelajaran kondusif, penerpaan teori ke praktik, dan pengembangan diri [12]. Namun, di lapangan, mahasiswa menghadapi kondisi aktual berupa kurangnya persiapan, metode pembelajaran konvensional, pengelolaan kelas yang kurang efektif, adaptasi lingkungan sekolah, penilaian yang kurang komprehensif serta pembangunan yang tidak merata.

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bagian dari pembekalan menjadi guru di kemudian hari. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman mengajar langsung kepada mahasiswa [13]. Kegiatan ini juga diyakini mampu meningkatkan kualitas lulusan dan kontribusi bagi sekolah mitra [14]. Program ini juga dilaksanakan dalam rangka menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata [15]. Hal ini

Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289

tentunya sangat efektif dan bermanfaat ganda baik bagi mahasiswa maupun bagi sekolah mitra. Kedua belah pihak mendapatkan manfaat dilaksanakannya program tersebut.

Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian [13] serta kompetensi professional mahasiswa [16]. Mahasiswa akan mendapatkan wadah penerapan keilmuan pedagogic atau kemampuan mengajar mereka. Mereka akan berhadapan langsung dengan para siswa dan menerapkan metode serta Teknik ajar yang telah mereka pelajari di kampus. Disamping itu, mereka juga akan belajar bersosial dan beradaptasi dengan warga sosial dan membentuk kepribadian seorang pendidik. Juga, mereka akan mengembangkan kemampuan professional seorang guru mulai dari persiapan sampai ke tahap evaluasi. Semua hal ini dilakukan guna terwujudnya kompetensi guru.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dinyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi professional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian [17]. Semua kompetensi ini sangat dibutuhkan guna menghadapi dunia Pendidikan di sekolah. Guru perlu disiapkan agar siap secara skill dan mental dalam proses belajar mengajar di sekolah. Disamping itu, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam PPL meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam aspek profesionalisme, komukasi, dan pemecahan masalah [15].

Mutu proses pembelajaran di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Sekolah menengah, termasuk MA Ulumuddin, menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa setiap pembelajaran berlangsung secara sistematis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam konteks tersebut, kehadiran calon guru melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi peluang penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Program PPL tidak hanya berfungsi sebagai wahana pembentukan profesionalisme mahasiswa, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata kepada sekolah mitra melalui pendampingan dan penguatan praktik mengajar.

Di MA Ulumuddin, beberapa kebutuhan pengembangan pembelajaran masih terlihat, seperti variasi strategi pembelajaran yang belum optimal, penggunaan media yang masih terbatas, serta kemampuan reflektif guru dalam mengevaluasi proses mengajar. Situasi ini menuntut adanya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah

mitra untuk menghadirkan pendekatan pendampingan yang lebih sistematis. Mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik memiliki potensi untuk membantu sekolah melalui inovasi pembelajaran, penyegaran metode, dan penggunaan teknologi pendidikan yang relevan. Namun, kontribusi tersebut memerlukan pendampingan yang terarah dari dosen pembimbing dan guru pamong agar praktik mengajar mahasiswa dapat mencapai standar pedagogis yang diharapkan.

Pendampingan praktik mengajar merupakan strategi penting dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Proses pendampingan meliputi observasi awal, perencanaan bersama, bimbingan teknis, sesi umpan balik, serta refleksi terhadap praktik yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih matang, sementara sekolah memperoleh manfaat berupa peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengayaan praktik pedagogis di kelas. Hal ini juga didukung oleh Ariyanto [18] yang mengatakan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terencana melalui observasi, praktik langsung, dan umpan balik berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) memperkuat kemampuan mengajar mahasiswa FKIP melalui pendampingan intensif selama pelaksanaan PPL, dan (2) meningkatkan mutu proses pembelajaran di MA Ulumuddin melalui kolaborasi antar-pihak. Kegiatan ini diharapkan dapat memperlihatkan model kemitraan efektif antara perguruan tinggi dan sekolah, khususnya dalam penguatan kompetensi calon guru serta pengembangan lingkungan belajar yang lebih berkualitas.S

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan metode yang sistematis dan terukur untuk memastikan tercapainya tujuan pendampingan. Secara keseluruhan, lokasi kegiatan berada di MA Ulumuddin sebagai sekolah mitra. Sekolah ini berlokasi di Desa Uteun Kot Cunda Lhokseumawe. Peserta inti dari program ini adalah lima orang mahasiswa FKIP yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan komposisi dua orang dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, serta masing-masing satu orang dari Prodi Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Matematika. Proses pendampingan terhadap kelima mahasiswa ini sepenuhnya

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), sementara peran guru pamong lebih difokuskan pada pembimbingan internal di sekolah dan tidak terlibat langsung dalam struktur pendampingan yang dirancang dalam program pengabdian ini. Kegiatan ini berlangsung selama periode PPL, yakni dari September hingga Desember 2025.

Model pendampingan yang diterapkan bersifat hybrid untuk memaksimalkan fleksibilitas dan intensitas bimbingan. Model utama terdiri dari konsultasi jarak jauh secara rutin via telepon seluler untuk membahas persiapan dan kendala harian, serta kunjungan dan pemantauan kelas secara langsung oleh DPL untuk mengobservasi praktik mengajar. Seluruh proses ini diakhiri dengan penilaian pembelajaran yang komprehensif terhadap kinerja mahasiswa.

Untuk memastikan keakuratan evaluasi, data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, yaitu catatan observasi terstruktur selama kunjungan kelas, rubrik penilaian kinerja yang diisi oleh DPL, serta respons guru dan siswa sebagai umpan balik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Tahapan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan berurutan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Sekolah: Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan spesifik di MA Ulumuddin, khususnya terkait variasi strategi pembelajaran, penggunaan media, dan kemampuan reflektif guru.
2. Persiapan dan Pelatihan Mahasiswa: Memberikan pembekalan awal kepada mahasiswa mengenai prosedur PPL, karakteristik siswa, dan harapan kinerja di sekolah mitra.
3. Observasi Proses Pembelajaran Awal: Mahasiswa mengamati proses mengajar yang dilakukan oleh guru pamong untuk memahami dinamika kelas yang sesungguhnya.
4. Pendampingan Praktik Mengajar di Kelas: Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar secara langsung di kelas dengan dipantau dan dibimbing oleh guru pamong dan DPL.
5. Refleksi dan Evaluasi Bersama Guru Pamong: Setelah mengajar, mahasiswa melakukan refleksi dan menerima umpan balik secara langsung dari guru pamong untuk identifikasi kekuatan dan area perbaikan.

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

6. Perbaikan Rencana Pembelajaran: Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, mahasiswa merevisi dan menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan mengajar selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah paparan pelaksanaan kegiatan pendampingan kelas yang dilaksanakan di sekolah MA Ulumuddin.

Foto diatas menggambarkna kondisi kelas pada saat proses pengerjaan LKS. Mahasiswa PPL dari FKIP Universitas Malikussaleh memberikan LKS guna dikerjakan oleh siswa setelah mengajarkna materi. Siswa terlihat tekun dan antusias mengerjakan LKS dengan cara berkelompok. Terdapat total 3 kelompok dalam kelas dengan pembagian jumlah anggota dari 5-6 orang siswa.

Foto diatas menggambar mahasiswa PPL dari FKIP Universutas malikussaleh sedang mengajar di kelas. Tampak guru mengajar dan siswa mendengarkan penjelasan dengar tertib. Sesuai aturan sekolah, maka kelas tidak dicampur antara siswa laki-laki

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

dan perempuan, begitu juga guru yang mengajar. Guru perempuan mengajar di kelas perempuan begitu juga dengan guru laki-laki.

Sebagai bagian dari ketrampilan menggunakan media ajar, mahasiswa PPL mengajar menggunakan media projektor. Keahlian menggunakan media ajar menjadi salah satu pemantuan dan penilaian kepada mahasiswa PPL.

3.1. Hasil Observasi

Hasil observasi dan penilaian kinerja selama periode pendampingan menunjukkan perkembangan yang signifikan pada kompetensi pedagogis mahasiswa PPL. Peningkatan ini teramati dalam empat aspek kunci, yaitu perencanaan, strategi mengajar, pengelolaan kelas, dan asesmen.

Dalam aspek perencanaan, mahasiswa menunjukkan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jauh lebih terstruktur dan berorientasi pada peserta didik. RPP dipandang sebagai instrumen kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang ringkas, fokus pada tujuan belajar, dan berpusat pada profil peserta didik [19] serta meningkatkan tingkat kreatifitas mereka [20]. Awalnya, RPP yang dibuat cenderung kaku dan berfokus pada urutan materi guru. Setelah melalui serangkaian konsultasi dan revisi, mahasiswa mulai merancang RPP yang memuat tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup) yang variatif, serta menyertakan instrumen asesmen yang relevan. Kemampuan merancang pembelajaraan ini merupakan fondasi dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai calon guru [12].

JURNAL SOLUSI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289
universitas MALIKUSSALEH

Pada aspek strategi mengajar, terjadi perluasan dari metode ceramah konvensional menuju penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif. Mahasiswa mulai menerapkan strategi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan simulasi, yang disesuaikan dengan karakteristik materi. Hal ini sejalan dengan temuan Ulfadilah et al. (2023) yang menegaskan bahwa praktik mengajar di lapangan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan berbagai metode, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mereka dalam mengajar.

Untuk pengelolaan kelas, mahasiswa berkembang dalam mengantisipasi dan menangani gangguan belajar. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mengatur posisi duduk, memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa yang aktif, dan menegakkan aturan dengan lebih tegas namun tetap edukatif. Penguasaan kelas merupakan indikator kematangan seorang guru, dan pengalaman langsung di kelas nyata merupakan faktor kunci pengembangannya [8]. Refleksi pasca-mengajar dengan DPL sangat membantu mahasiswa dalam menganalisis dinamika kelas dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi.

Terakhir, dalam hal asesmen, mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada teknik penilaian sumatif berupa tes tertulis. Mereka mulai mendesain dan menggunakan alat evaluasi proses (assessment for learning), seperti lembar pengamatan sikap, rubrik penilaian presentasi, dan kuis singkat untuk memantau pemahaman siswa secara berkala. Perkembangan ini menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prinsip evaluasi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Khosiah et al. (2024), pendampingan yang intensif dalam PPL memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kompetensi profesionalnya, termasuk dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang autentik dan beragam.

Secara keseluruhan, peningkatan ini membuktikan efektivitas model pendampingan yang diterapkan, dimana konsultasi berkelanjutan dan umpan balik spesifik dari DPL memfasilitasi proses refleksi dan perbaikan praktik mengajar mahasiswa [9]. Tahapan proses yang menggabungkan sesi teori, praktik langsung, dan bimbingan dosen diharapkan mampu memperoleh pengalaman nyata serta umpan balik yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa [21]. Dengan demikian, program ini tidak hanya memenuhi tujuan untuk memperkuat kompetensi

calon guru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa program pendampingan praktik mengajar bagi mahasiswa FKIP telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini secara efektif memperkuat kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, penerapan strategi mengajar yang variatif dan interaktif, pengelolaan kelas, serta perancangan asesmen yang lebih komprehensif. Peningkatan ini dimungkinkan oleh model pendampingan intensif yang menggabungkan konsultasi jarak jauh dan kunjungan langsung, yang memfasilitasi proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Di sisi lain, sekolah mitra, MA Ulumuddin, juga merasakan dampak positif berupa penyegaran dalam proses pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan diperkenalkannya berbagai metode dan media pembelajaran baru oleh para mahasiswa PPL. Dengan demikian, program ini telah membuktikan keberhasilannya sebagai sebuah model kemitraan yang sinergis antara perguruan tinggi dan sekolah, yang memberikan manfaat ganda: menyiapkan calon guru yang lebih kompeten sekaligus berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah.

Untuk menjamin keberlanjutan dan perluasan manfaat, direkomendasikan agar model pendampingan serupa dapat diinstitusionalisasikan dalam skema PPL FKIP ke depannya. Kerja sama dengan MA Ulumuddin dan sekolah mitra lainnya juga perlu diperkuat, tidak hanya selama periode PPL, tetapi juga dalam bentuk kegiatan kolaboratif lain seperti workshop untuk guru dan penelitian tindakan kelas bersama.

DAFTAR PUSTAKA

[1] K. Umam, “Study Literatur Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia,” *Tanzhimuna*, vol. 4, no. 1, pp. 34–47, 2024.

[2] I. Ulfadilah, A. Darmiyanti, and N. Munafiah, “Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,” *JEA (JURNAL EDUKASI AUD)*, vol. 8, no. 2, pp. 169–193, 2023, doi: 10.18592/jea.v8i2.7735.

[3] T. Muzaffarsyah, A. Fatwa, I. Lingga, K. Mubarak, Q. Syahfitri, and C. Febrina, “Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Hidroponik Bagi Lingkungan Hidup di Gampong Tambon Baroh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara,” vol. 1, no. 1, pp. 49–56, 2023, doi: 10.29103/jsm.v.

[4] L. R. T. Savalas, A. A. Purwoko, and Y. Andayani, “Pendampingan Guru

Pamong Kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan dalam Rangka Program PPL ASEAN di Kota Mataram," *J. Pengabdi. dan Pendiidkan Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 116–119, 2018.

[5] T. Azhari and J. Sahputri, "Peningkatan Komunikasi Antarbudaya dalam Program Saweu Sikula di Sekolah Sukma Bangsa Bersama Mahasiswa Eropa," vol. 3, no. 1, pp. 21–29, 2025, doi: 10.29103/jsm.v.

[6] U. Islam, Z. Hasan, and G. Probolinggo, "Pendampingan Peningkatan Kualitas dan Kreativitas Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo," vol. 2, no. 2, pp. 85–90, 2024, doi: 10.29103/jsm.v.

[7] I. Setiawan, "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap Keterampilan Dasar," *Equilib. J. Penelit. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 15, no. 2, 2018, doi: 10.25134/equi.v15i02.Abstract.

[8] G. Tambunsaribu, "Permasalahan dan solusi yang dilakukan mahasiswa peserta program kampus mengajar," *J. Abdi Insa.*, vol. 10, no. June, pp. 1124–1136, 2023, doi: 10.29303/abdiinsani.v10i2.966.

[9] L. Zeramenda, B. Tarigan, A. Wulansari, and Z. Ilma, "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum," *J. Indones. Soc. Soc.*, vol. 3, pp. 38–45, 2025.

[10] D. L. Sari, M. Amarta, R. Rifin, and M. Mustafiyanti, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *J. Yudistira Publ. Ris. Ilmu Pendidik. dan Bhs.*, 2024, doi: 10.61132/yudistira.v2i3.884.

[11] S. Shobirin, "Pendampingan Peningkatan Kualitas dan Kreativitas Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo," *J. Solusi Masy.*, 2024, doi: 10.29103/jsm.v2i2.18343.

[12] S. Sundari, "Keberlanjutan Pengembangan Wilayah Dalam Dinamika Kebijakan Publik," vol. 4, no. 6, pp. 1902–1909, 2024, doi: 10.59141/comserva.v4i6.2555.

[13] J. Zulfahmi, N. Amelda, and H. Ula, "Peran Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dalam Pengabdian Melalui Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di MTsS Nurul Falah," *Zo. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 347–358, 2025.

[14] D. Puling, "Respon Sekolah Terhadap Mahasiswa PPL Program Studi PGSD di SD Inpres Betun Kota Kabupaten Malaka Tahun Akademik 2024 / 2025," *Jerkin*, vol. 3, no. 4, pp. 22–27, 2025.

[15] N. A. Afriza *et al.*, "Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Melalui Kegiatan PPL Di Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal," *AKSI NYATA J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 01, pp. 26–34, 2025.

[16] Khosiah, I. Setiawan, R. Sudarwo, and K. Anam, "Pendampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di Sekolah Dasar," *JCES (Journal Character Educ. Soc.*, vol. 7, no. 2, pp. 157–168, 2024.

[17] M. I. Zain, Sudirman, and A. kadir Jaelani, "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru Pamong dalam Pendampingan PPL Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram di Gugus 2 Kota Mataram," *J. Interaktif War. Pengabdi. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–29, 2021.

[18] S. Arianto and Z. Iba, "Penguatan Kapasitas Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Madratsah Ibtidaiiyah Negeri 2 Kota Lhokseumawe," vol. 3, no. 2, pp. 50–58, 2025, doi: 10.29103/jsm.v3i2.22269.

[19] H. Nufus, "Pendampingan Guru dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Dasar," vol. 4, no. 1, pp. 78–85, 2025.

Vol. 3, No. 1, 2025 | Hal 37-48
DOI: 10.29103/jsm.v4i1.25289

[20] S. Retno, I. Sahputra, N. Faliza, and A. Zulfia, "PKM Mengembangkan Ide Kreatif dan Inovatif Melalui Pelatihan dan," vol. 4, no. 1, pp. 182–192, 2025.
[21] N. Za, L. Maulinda, F. Hasfita, and I. Kamar, "Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Teknik Kimia Melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah di Universitas Malikussaleh," vol. 5, no. 1, pp. 133–141, 2026.